

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 PENGETAHUAN

2.1.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoadmojo, 2010).

2.1.2 Tingkatan Pengetahuan

Menurut Bloom (1987) dikutip dalam Notoadmojo (2010), pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan yaitu:

- a. Tahu (know) diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Tahu adalah tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya.
- b. Memahami (comprehension) diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya.
- c. Aplikasi (application) diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi yang sebenarnya.

- d. Analisis (analysis) adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis dapat dilihat pada penggunaan kata kerja seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.
- e. Sintesis (synthesis) menunjuk pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Misalnya dapat menyusun, merencanakan, meringkaskan, menyesuaikan, dan sebagainya terhadap teori atau rumus-rumusan yang telah ada.
- f. Evaluasi (evaluation) berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau obyek. Penilaian berdasarkan suatu kriteria yang telah ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria yang telah ada.

2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Di bawah ini merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan dalam diri seseorang, menurut Notoadmodjo (2010):

- a. Pengalaman, dimana dapat diperoleh pengalaman diri sendiri maupun orang lain, misalnya jika seseorang memiliki anggota keluarga yang sering melakukan donor darah, maka akan lebih tahu mengenai tindakan donor darah.
- b. Tingkat pendidikan, dimana pendidikan dapat membawa wawasan atau pengetahuan seseorang. Secara umum, orang yang memiliki pendidikan yang tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan orang yang tingkat pendidikannya lebih rendah.
- c. Sumber informasi, keterpaparan seseorang informasi mempengaruhi tingkat pengetahuannya. Sumber informasi yang dapat mempengaruhi

pengetahuan seseorang, misalnya televisi, radio, koran, majalah, dan internet.

2.1.4 Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur untuk memperoleh tingkat pengetahuan dari subjek penelitian atau responden. Pengukuran tingkat pengetahuan dapat dikategorikan sebagai berikut (Budiman, 2013):

- a. Tingkat pengetahuan baik jika responden mampu menjawab pernyataan pada kuisioner dengan benar sebesar $\geq 76\%$ dari seluruh pernyataan dalam kuisioner.
- b. Tingkat pengetahuan sedang jika responden mampu menjawab pernyataan pada kuisioner dengan benar sebesar 56-75% dari seluruh pernyataan dalam kuisioner.
- c. Tingkat pengetahuan rendah jika responden mampu menjawab pernyataan pada kuisioner dengan benar sebesar $\leq 55\%$ dari seluruh pernyataan dalam kuisioner.

2.2 SIKAP

2.2.1 Pengertian Sikap

Menurut Notoadmodjo (2010), sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap mengandung daya pendorong atau motivasi, menentukan apa yang diinginkan atau diharapkan, mengesampingkan apa yang tidak diinginkan atau harus dihindari.

2.2.2 Tingkatan Sikap

Sikap terdiri dari beberapa tingkatan (Notoadmodjo, 2010), yaitu:

- a. Menerima (receiving)

Menerima diartikan bahwa seseorang atau subyek mau memperhatikan stimulus yang diberikan. Misalnya sikap orang terhadap donor darah dapat dilihat dari perhatian atau antusiasme orang itu pada informasi-informasi donor.

b. Menghargai (valuing)

Menghargai dapat diartikan subyek atau seseorang memberikan nilai yang positif terhadap obyek atau stimulus. Dalam arti membahasnya dengan orang lain dan bahkan mengajak atau mempengaruhi orang lain.

c. Bertanggung jawab (responsible)

Sikap yang paling tinggi tindakannya adalah bertanggung jawab terhadap apa yang telah diyakininya. Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi.

2.2.3 Pengukuran Sikap

Pengukuran sikap dapat dilakukan langsung atau tidak langsung. Secara langsung dapat dinyatakan bagaimana pendapat atau pernyataan responden terhadap suatu obyek yang bersangkutan. Pengukuran aspek sikap dapat menggunakan skala Linkert pada pertanyaan terhadap obyek tertentu.

Pengukuran tingkat sikap dapat dikategorikan sebagai berikut (Budiman, 2013):

- a. Tingkat sikap baik jika responden mampu menjawab pernyataan pada kuisioner dengan benar sebesar $\geq 76\%$ dari seluruh pernyataan dalam kuisioner.
- b. Tingkat sikap cukup jika responden mampu menjawab pernyataan pada kuisioner dengan benar sebesar 56-75% dari seluruh pernyataan dalam kuisioner.

- c. Tingkat sikap kurang jika responden mampu menjawab pernyataan pada kuisioner dengan benar sebesar $\leq 55\%$ dari seluruh pernyataan dalam kuisioner.

2.3 DONOR DARAH

2.3.1 Pengertian Donor Darah

Donor darah adalah tindakan medis dalam menyumbangkan dan memberikan darah yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu kepada pasien yang membutuhkan (Pedoman Pelayanan Transfusi Darah, 2007). Kegiatan donor darah dilaksanakan oleh Unit Donor Darah, baik UDD PMI atau UDD RS yang ditunjuk oleh pemerintah atau pemerintah daerah (Permenkes No.83, 2014). Menurut Buku Pedoman Pelayanan Transfusi Darah (2007) donor ada tiga macam:

- a. Donor Sukarela yaitu masyarakat yang menyumbangkan darah atas kerelaan sendiri dengan tidak mengharap imbalan apapun tanpa menunjukkan untuk siapa pemakai darahnya.
- b. Donor Pengganti yaitu masyarakat yang menyumbangkan darah untuk mengganti darah yang telah diambil dari UDD dengan menunjukkan siapa pemakainya, biasanya untuk teman dan keluarga.
- c. Donor Komersil yaitu masyarakat yang menyumbangkan darahnya karena adanya imbalan atau hadiah yang diterima, bukan atas dasar keinginan untuk menolong orang lain.

2.3.2 Syarat Donor Darah

Untuk menjadi calon pendonor darah, seorang calon donor harus memenuhi syarat-syarat minimal sebagai berikut (Permenkes No.83 Tahun 2014):

- a. Tidak dalam kondisi sakit,
- b. Usia 17th sampai dengan 60th,
- c. Berat badan minimal 50kg,
- d. Temperature tubuh antara 36,6-37,5 C,

- e. Tekanan darah systole 100-150 mmHg untuk tekanan darah diastole 70-100 mmHg,
- f. Denyut nadi 50-100 kali/menit,
- g. Kadar Hemoglobin bagi wanita minimal 12,5 g/dl dan pria minimal 13,0 g/dl maksimal 17,0 g/dl,
- h. Jumlah penyumbangan paling banyak 5 kali dalam setahun dengan jarak interval penyumbangan minimal 2 bulan (60hari).

Hal-hal yang menyebabkan seseorang dilarang menyumbangkan darahnya diantaranya:

- a. Sedang sakit atau minum obat kurang dari satu minggu terutama aspirin dan antibiotik,
- b. Bagi wanita sedang hamil, menyusui, atau menstruasi,
- c. Mendapatkan vaksinasi dalam kurun waktu minimal 8 minggu terakhir,
- d. Mendapatkan transfusi darah dalam waktu 12 bulan terakhir,
- e. Pernah melakukan operasi besar dalam waktu 12 bulan terakhir,
- f. Ketergantungan obat atau alkoholisme akut atau kronik,
- g. Menderita hepatitis B atau C, sifilis, tuberkulosa secara klinis, epilepsy dan sering kejang, dan penyakit kulit pada vena yang akan ditusuk,
- h. Seseorang yang termasuk beresiko tinggi terkena HIV, LGBT, dan seks bebas.

2.3.3 Manfaat Donor Darah

Ada beberapa manfaat donor darah untuk kesehatan yaitu:

- a. Melakukan pemeriksaan golongan darah dan rhesus,
- b. Melakukan pemeriksaan kesehatan rutin termasuk kadar hemoglobin dan tekanan darah,
- c. Melakukan pengecekan penyakit infeksi menular secara berkala (hepatitis B, C, HIV, dan Sifilis),
- d. Mengurangi kekentalan zat besi atau kekentalan darah,

- e. Melakukan perbaruan sel-sel darah,
- f. Menurunkan resiko terkena penyakit jantung dan stroke,
- g. Membakar kalori (donor darah membakar kalori 650kal/ 500m),
- h. Meningkatkan sistem imunitas dan kekebalan tubuh,
- i. Mendapatkan kepuasan secara psikologis karena dapat membantu sesama.

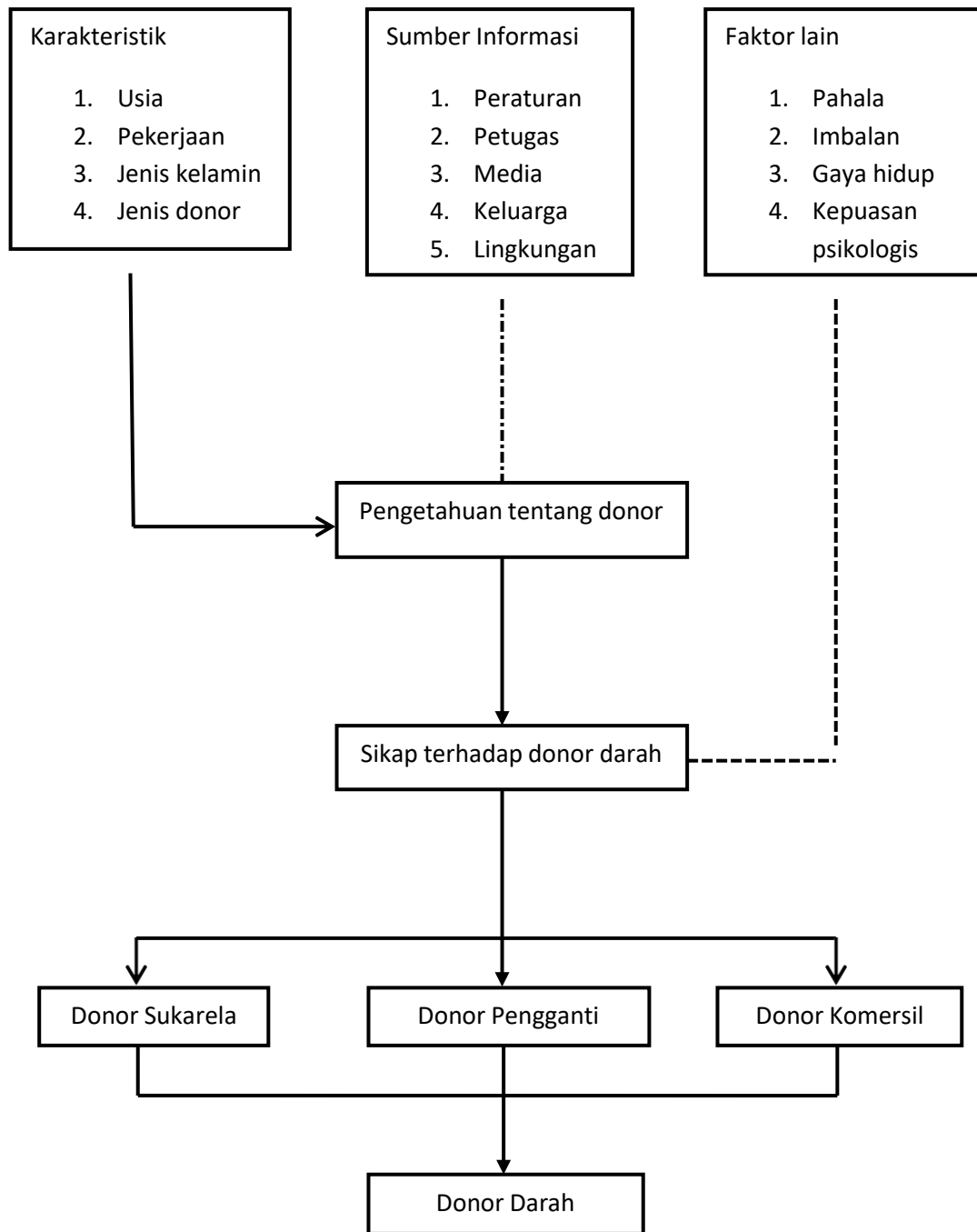
2.3.4 Hal-hal yang Mendasari Tindakan Donor Darah

Teknik analisis menemukan bahwa setidaknya tiap tingkah laku manusia disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor umum yang merupakan hal yang mendasari segala tingkah laku individu dan faktor khusus yang berhubungan dengan keturunan dan pengalaman (lingkungan pendidikan) (Notoadmodjo, 2010). Secara umum hal mendasari tindakan donor darah yaitu:

- a. Karakteristik pendonor yang mempengaruhi perilaku pada umur, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan.
- b. Sumber informasi yaitu faktor yang muncul karena adanya sarana dan prasarana, fasilitas yang memadai, informasi yang diperoleh, petugas yang professional, dan sebagainya.
- c. Faktor karena keinginan pribadi ataupun penggerak lainnya, misalnya keadaan ekonomi yang mendesak menyebabkan donor darah untuk memperoleh imbalan.

2.4 KERANGKA TEORI

Kerangka teori memuat garis besar pemikiran teoritis yang akan menentukan penulis dalam melakukan penelitian dan analisis data, disajikan dalam bentuk bagan (Notoadmodjo, 2010).



Diteliti : _____

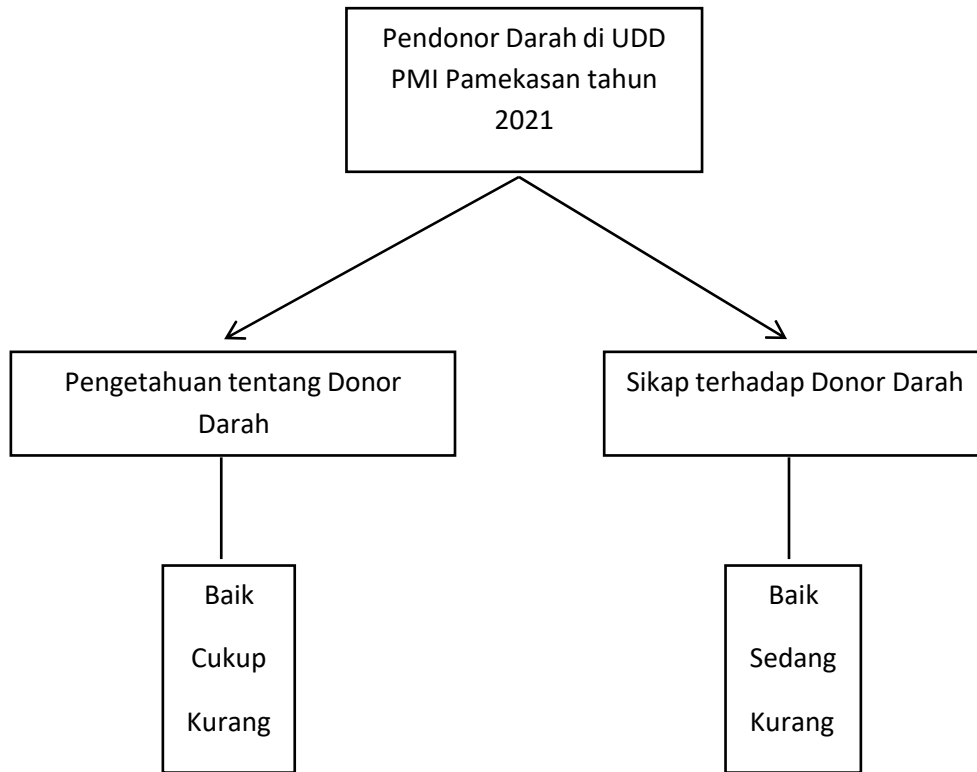
Tidak diteliti : - - - - -

Kerangka Teori

Sumber Sari, 2017

2.5 KERANGKA KONSEP

Kerangka konsep adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep-konsep atau variabel-variabel yang akan diamati melalui penelitian (Notoadmodjo, 2010).



Kerangka konsep

Sumber Sari, 2017

2.6 PERTANYAAN PENELITIAN

Bagaimanakah gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat dalam mendonorkan darah di UDD PMI Kabupaten Pamekasan tahun 2021?

